

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empiric di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan memcocokkan antara realita empiric dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data yang ada di lokasi peneliti yakni di Muassasah Assaqafah Al-islamiah Poming, Patani (Thailand). Sedangkan instrument pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya, yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrument pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif

dengan informan dan atau sumber data lainnya di sini mutlak diperlukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, teknik purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Disini peneliti mengambil informan kunci yakni dari pihak pimpinan sekolah, guru, dan siswa yang ada di sekolah Muassasah Assaqafah Al-islamiah Poming, Patani (Thailand).

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Muassasah Assaqafah Al-islamiah Poming (โรงเรียนวัฒนธรรมอิสลาม พ้อมิ่ง), bertempat di No. 111/1 Mo. 03 Desa Poming, Kecamatan Poming, Kabupaten Panarek, Provinsi Pattani, Selatan Thailand 94130. Pondok Pombing, didirikan oleh Tuan Guru H. Abd. Rahman Bin Ahmad al-Fathani pada tanggal 16 November 1961 M.

Adapun waktu penelitian dilakukan dengan schedule time sebagai berikut:

Table 3.1

Jadwal Penelitian di Lapangan

Schedul Time		
No	Hari/Tanggal	Kegiatan
1	Rabu 21 Maret 2018	Memberikan surat izin penelitian kepada kepala sekolah Muassasah Assaqafah Al-islamiah Poming dan melakukan Observasi
2	Khamis 22 Maret 2018	Mulai melakukan penelitian di Muassasah Assaqafah Al-islamiah Poming, Patani (Thailand)
3	Minggu 1 April 2018	Melakukan Wawancara dengan pimpinan sekolah, Ustadz dan melakukan pencatatan mengenai kegiatan sekolah.
4	Minggu 6 Mei 2018	Melakukan Wawancara dengan Ustazah, Siswa dan berbicara dengan guru Ibtidaiyah berkaitan dengan masalah kedisiplinan siswa.

5	Khamis 10 Mei 2018	Melakukan Wawancara dengan Ustazah dan mengambil dokumentasi serta berbicara dengan guru Ibtidaiyah berkaitan dengan masalah kedisiplinan guru dan siswa.
6	Minggu 13 Mei 2018	Kujungan terakhir ucapan terima kasih kepada pihak sekolah dan mengambil dokumentasi serta mengambil surat keterangan penelitian dari sekolah.

D. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.

Obyek penelitian adalah obyek yang dijadikan penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah keseluruhan siswa mulai dari kelas I sampai kelas IV yang ada di Ibtidaiyah Muassasah Assaqafah Al-islamiah Poming, Patani (Thailand) dan yang menjadi obyek penelitian yaitu bagaimana strategi guru dalam mengembangkan budaya disiplin siswa di Ibtidaiyah Muassasah Assaqafah Al-islamiah Poming, Patani (Thailand).

E. Sumber Data

Dalam pengumpulan data peneliti melakukan observasi langsung ke Muassasah Assaqofah Al-islamiah Poming, Patani (Thailand), Wawancara dengan pihak-pihak sekolah serta siswa yang ada di Muassasah Assaqafah Al-islamiah Poming, Patani (Thailand).

a. Data Primer

Sumber primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang budaya disiplin siswa di Ibtidaiyah Muassasah Assaqafah

Al-Islamiah Poming, Patani (Thailand) yaitu dengan cara wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa.

b. Data sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (*Pengamatan*) interview (*Wawancara*), Kuesioner (*Angket*), dokumentasi dan gabungan keempatnya. Peneliti ini menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan kepala sekolah, Guru dan siswa di Muassasah Assaqafah Al-Islamiah Poming, Patani (Thailand).¹

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.²

a. Metode Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.³

¹Prof. Dr . Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Gegerkalong Hilir No. 84, 2015) , hal. 225

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Gegerkalong Hilir No. 84, 2015) , hal. 308.

³*Ibid*, hal. 310

Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis dan menggunakan observasi langsung tentang bagaimana budaya disiplin siswa di Ibtidaiyah Muassasah Assaqafah Al-Islamiah Poming, Patani (Thailand). Tujuan menggunakan metode ini untuk mengetahui perilaku sehari-hari siswa, perkembangan karakter siswa, pelaksanaan tata tertib dan sebagainya tentang budaya disiplin siswa di Ibtidaiyah Muassasah Assaqafah Al-Islamiah Poming, Patani (Thailand).

b. Metode Wawancara Mendalam

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif menekankan pada teknik *wawancara mendalam*. Teknik ini merupakan teknik yang khas dari penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini, wawancara pertama dengan Babo H. Ibrahim Abdullah, selaku Pimpinan Sekolah Muassasah Assaqafah Al-Islamiah Poming, wawancara kedua dengan Ustadz Yusuf Yala selaku Wakil Kesiswaan, wawancara ketiga dengan Ustadzah Yawahe Dao selaku Wakil Kesiswaan, wawancara keempat dengan Ustadzah Naimah Mudo selaku Guru Agama di Ibtidaiyah, wawancara kelima dengan Siswa Ibtidaiyah di Muassasah Assaqafah Al-Islamiah Poming serta sumber lain yang dapat memberikan informasi mengenai budaya disiplin siswa yang ada di Muassasah Assaqafah Al-Islamiah Poming.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁴

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bentuk bentuk budaya disiplin siswa yang ada di Ibtidaiyah Muassasah Assaqafah Al-islamiah Poming, Patani (Thailand), peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya disiplin siswa, strategi yang digunakan dalam menjadi hambatan dalam mengembangkan disiplin siswa.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*Life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.⁵

G. Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan mrnyatakan bahwa Analisis Data adalah proses mencari dan menyusun secara sitematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain,

⁴*Ibid*, hal. 317

⁵*Ibid.*, hal. 329

sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.⁶

1. Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit.⁷

Dalam penelitian ini, peneliti merangkum semua hasil yang diperoleh selama penelitian budaya disiplin siswa Ibtidaiyah Muassasah Assaqafah Al-islamiah Poming, Patani (Thailand). Selanjutnya peneliti memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang didapatkan peneliti saat penelitian di Ibitidaiyah Muassasah Assaqafah Al-islamiah Poming, Patani (Thailand) agar data yang direduksi menjadi jelas.

⁶*Ibid*, hal. 334-335

⁷prof. dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Gerakalong Hilir No. 84, 2015), hal. 247-249

b. Display Data

Display data / Menyajikan data bisa dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang bagaimana bentuk-bentuk budaya disiplin siswa, peran Guru serta faktor hambatan di Ibtidaiyah Muassasah Assaqafah Al-islamiah Poming, Patani (Thailand)

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan anggota, perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, diskusi teman sejawat, dan pengecekan kecakupan referensi.

1. Kepercayaan (*Kreadibiliti*)

Kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan membercheck.

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (*tidak ada jarak lagi*), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak berubah atau tidak.

b. Meningkatkan Ketekunan

Pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

c. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1) Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari ketiga ke tiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. data yang telah dianalisis peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

2) Triangulasi teknik, untuk mengujikan kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data

tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

- 3) Triangulasi Waktu, Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁸

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus Negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Dengan adanya kasus negative ini, maka peneliti justru harus mencari tahu secara mendalam mengapa masih ada data yang berbeda. Dengan demikian temuan penelitian menjadi lebih kredibel.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Dalam laporanlaporan penelitian, sebaiknya data-data yang

⁸*Ibid*, hal. 273-274

dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

f. Mengadakan Membercheck

Membercheck adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan membercheck dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan.⁹

2. Kebergantungan (*Depenability*)

Depenability disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi / mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji depenabilitynya.

3. Kepastian (*Konfirmability*)

Konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.¹⁰

⁹*Ibid*, hal. 270-276

¹⁰*Ibid*, hal. 276-277